

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada masa kehamilan ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil. Hal-hal tersebut berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut ibu hamil. Selama masa kehamilan ibu hamil sering mengalami keluhan pada gigi dan mulut (Sani, 2015).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas, 2018) Proporsi masalah gigi terbesar di Indonesia adalah karies/gigi berlubang/penyakit (45,3%). Di sisi lain, masalah kesehatan mulut yang paling umum bagi masyarakat Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau bisul (abses) (14%). Menurut Kurniawan, (2019) penyakit gigi dan mulut menjadi masalah karena prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai 90,05% menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2017. Prevalensi menunjukkan bahwa 61,5% ibu hamil tidak menyikat gigi sesuai anjuran. Jadi, perlunya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi ibu hamil (Ardhiyanti & Nufus, 2022).

Faktor terjadinya penyakit gigi dan mulut dalam masa kehamilan yaitu perubahan hormon, perilaku, dan tingkat pengetahuan. Perubahan hormon dalam masa kehamilan ditandai dengan meningkatnya kadar hormon esterogen yang bisa merangsang pembentukan prostaglandin dalam masa kehamilan. Peningkatan kadar hormon estrogen selama kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Perubahan hormonal tersebut merupakan perubahan kondisi bahwa ibu hamil merasa mual dan muntah selama kehamilan, hal tersebut terjadi karena perubahan pola makan yang salah dan kuranya menjaga kebersihan mulut. Apabila kebiasaan tersebut sering dilakukan, maka dapat terjadinya penyakit gigi dan mulut,

yaitu periodontitis (Septa NA, 2021). Sedangkan menurut (Ismail et al., 2019) Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.

Ibu hamil memiliki risiko tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh kondisi muntah yang berulang kali selama masa kehamilan. Kondisi muntah yang berulang kali menyebabkan bakteri kariogenik *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus sp* mudah berkembang biak dikarenakan kondisi asam dalam rongga mulut yang meningkat, bakteri mampu menyebar melalui peredaran darah. Karies gigi yang terjadi pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada ibu tetapi juga pada janin, seperti kelahiran prematur, preeklamsia, dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Kurniawati & Ediningtyas, 2021). Setelah ibu hamil mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut maka ibu hamil mampu untuk merubah perilaku dengan menjaga serta memperhatikan kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Rahmidah, 2020).

Menurut (Gupta N, 2019) Salah satu penyebab utama buruknya kesehatan mulut pada ibu hamil adalah perubahan fisiologis hormonal dan pola makan yang menjadi predisposisi ibu hamil terhadap berbagai masalah gigi. Ibu hamil dengan kebersihan mulut yang buruk dan sedikit pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tiga kali lebih mungkin untuk mengalami penyakit gigi dan mulut. Menurut (Mundirah, 2017) Perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, seperti kebersihan mulut, konsumsi makanan manis, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Sedangkan menurut Kobylinska et al., (2020) tidak semua ibu hamil menyikat gigi dua kali sehari karena kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat.

Menurut (Togoo et al., 2019) Perilaku kesehatan dan akses pelayanan kesehatan berbanding lurus dengan tingkat pendidikan ibu. Menurunnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya

kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Menurut hasil wawancara di Puskesmas Gatak dengan bidan dan dokter gigi, dari bulan Agustus hingga tanggal 9 September 2022 mengungkapkan bahwa terdapat 305 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Gatak. Dari 305 ibu hamil terdiri dari 77 ibu hamil yang memeriksakan giginya pada bulan Agustus dan pada tanggal 1 sampai tanggal 9 September terdapat 14 ibu hamil yang memeriksakan gigi dan mulut. Di Puskesmas Gatak untuk program mengenai kesehatan gigi dan mulut seperti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut baru direncanakan dan belum dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan dokter gigi, di puskesmas tersebut, untuk kasus kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang mendominasi adalah kasus karies gigi dan ibu hamil jarang memeriksakan giginya kecuali mereka merasakan keluhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan :

“Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut?”

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil
- b. Mengetahui gambaran presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Masyarakat  
Sebagai media meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut
2. Institusi pendidikan  
Sebagai pendidikan untuk mahasiswa mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut
3. Peneliti
  - a. Memberikan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian yang ditargetkan secara ilmiah untuk menjalankan peran perawat sebagai peneliti.
  - b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi para peneliti tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novan, I Kadek (2021), dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kabupaten Jember tahun 2021”. Hasil penelitian pada ibu hamil di kabupaten jember pada tahun 2021 dengan jumlah 24 responden menunjukkan bahwa, kategori baik berjumlah 11 orang (45,83%), kategori cukup berjumlah 7 orang (29,16%), kategori kurang berjumlah 6 orang (25%). Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut paling banyak dengan kriteria cukup sebesar 63,3%, rata-rata pengetahuan ibu hamil adalah 68,36 dengan kriteria cukup. Presentase keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil paling banyak dengan kriteria perlu bimbingan 43,3%, rata-rata keterampilan menyikat gigi ibu hamil adalah 67,7 dengan kriteria cukup.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rianti, 2022, dengan judul “Gambaran Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut serta

Keterampilan Menyikat Gigi pada Ibu Hamil yang Berkunjung di Puskesmas Tegallalang 1". Hasil penelitian dengan jumlah 30 responden menunjukkan bahwa, persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil berdasarkan kategori yakni, baik sebanyak 6 orang (20%) dan kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%), kategori kurang 5 orang (16,7%). Rata-rata keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil adalah 67,7 dengan kriteria cukup. Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut paling banyak dengan kriteria perlu bimbingan 43,3%. Rata-rata ibu hamil adalah 67,7 dengan kriteria cukup.